

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini seluruh negara di dunia termasuk Indonesia sedang menghadapi berbagai tantangan abad ke-21 yang ditandai dengan adanya perubahan pola secara cepat terhadap sektor-sektor kehidupan mencakup pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, serta teknologi. Perubahan pola yang terjadi ini sulit diprediksi seperti dalam transformasi teknologi informasi dan komunikasi, di mana internet berkembang pesat diikuti dengan teknologi baru, dari yang nondigital menjadi serba digital dan *online* (Kurniawan & Pambudi, 2018, hlm. 386). Sebagaimana hasil survei APJII tahun 2018, jumlah pengguna internet di Indonesia tercatat sebanyak 171,1 juta yang meningkat sebanyak 27,9 juta dari tahun sebelumnya sebanyak 143,2 juta. Pada tahun 2019 dan selanjutnya, jumlah pengguna internet ini diperkirakan akan terus naik seiring dengan bertambahnya keandalan koneksi di seluruh wilayah Indonesia (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020).

Tujuan sekaligus tantangan terbesar pendidikan saat ini adalah mempersiapkan siswa untuk mempunyai andil terhadap dunia pekerjaan dan kehidupan bermasyarakat di abad ke-21 dengan bekal berupa keterampilan yang dapat menjadikan mereka produktif setelah lulus dari sekolah. Seperti yang telah dikemukakan oleh Trilling & Fadel (dalam Alblooshi, 2021, hlm. 70) bahwa mencapai tujuan pendidikan di zaman kita dibentuk oleh semakin canggihnya teknologi yang kita miliki untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan belajar. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran termasuk memainkan peran sentral terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21 siswa.

Kini literasi digital sangat penting ditingkatkan pada masyarakat Indonesia, bahkan sejak dini. Sejalan dengan laporan *World Economic Forum* atau WEF tahun 2015 (dalam Soffel, 2016) dengan judul “*New Vision for Education*” bahwa salah satu dari 16 keterampilan abad ke-21 khususnya dalam kategori literasi dasar yang diperlukan siswa adalah *ICT literacy*. Adapun menurut Sutrisna (2020, hlm. 271), literasi digital dengan keterampilan membaca, menulis, berhitung, dan disiplin ilmu

Eva Fauziah Kholishoh, 2024

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN SOCIAL INQUIRY
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lainnya sama-sama penting. Lebih lanjut menurut Gilster (dalam Sumiati & Wijonarko, 2020, hlm. 70), literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam format yang banyak dari berbagai sumber melalui komputer. Alangkah baiknya alat digital digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar secara bertanggung jawab oleh setiap individu sebagai pengguna. Dalam hal ini, seseorang yang mempunyai literasi digital tidak hanya ditunjukkan dengan ia mampu mengoperasikan gawai dan mengakses internet, namun juga mampu menyaring beragam informasi maupun hiburan yang disediakan di internet.

Perlu diketahui bahwa konsep penelitian ini selaras dengan wacana yang diungkapkan oleh Presiden Joko Widodo dalam sidang tahunan MPR RI 2018 (dalam Herlina dkk., 2018) bahwa kompetensi literasi digital harus dimantapkan agar dapat mendorong khususnya pendidikan cepat beradaptasi di era revolusi industri 4.0. Adapun beberapa pihak sekolah dalam skala nasional telah mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini juga didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan salah satunya adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Kemudian dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 2A ayat (1) dinyatakan bahwa muatan informatika pada sekolah dasar dapat digunakan sebagai alat pembelajaran. Dengan menyosialisasikan materi tentang literasi digital masuk ke dalam kurikulum formal beserta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran dapat menjadi upaya yang dapat dilakukan untuk merealisasi wacana maupun prinsip-prinsip tersebut.

Eva Fauziah Kholishoh, 2024

*PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN SOCIAL INQUIRY
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses pembelajaran juga dapat diciptakan lebih efektif oleh guru sebagai fasilitator dengan menggunakan bahan ajar yang mampu membantu siswa memahami sejumlah materi. Bagi guru, bahan ajar berfungsi sebagai seperangkat sarana belajar yang harus diajarkan kepada siswa. Sedangkan bagi siswa, bahan ajar berfungsi sebagai seperangkat sarana belajar mandiri yang harus dipelajari. Seorang guru dapat mengajari siswanya dengan bahan ajar yang memuat literasi digital seperti bagaimana menggunakan teknologi sebagai alat untuk meneliti, mengatur, mengevaluasi dan mengomunikasikan informasi, serta membuat sebuah informasi. Kenyataannya proses pembelajaran ini tentunya tidak mudah dilakukan oleh siswa, di mana siswa cenderung kurang mampu memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran meskipun teknologi digital tersebut merupakan objek terdekat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebagaimana menurut salah satu guru kelas SD Negeri di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dirasa belum bisa diterapkan di sekolahnya secara maksimal karena peralatan atau fasilitas yang belum memadai.

Selain itu, ketersediaan bahan ajar yang dikemas dan berisi materi teknologi informasi dan komunikasi dapat dikatakan masih jarang ditemukan. Hal ini berdasarkan pengalaman peneliti mengajar dan mengamati di kelas III (kelas rekan peneliti) SD Negeri di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung juga, bahan ajar yang digunakan belum dapat mendukung siswa dalam memanfaatkan TIK. Sehingga muncul kekhawatiran jika tidak dipenuhi ketersediaan bahan ajar bermuatan literasi digital, akan terbentuk siswa yang kurang melek digital.

Model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas khususnya dapat diterapkan dalam pengembangan bahan ajar. Model pembelajaran *social inquiry* didefinisikan sebagai model yang mengarahkan siswa untuk melakukan eksperimen mereka sendiri melalui pengamatan, tindakan, bertanya dan mencari jawaban, serta membandingkan temuan mereka dengan siswa lain (Ritauw & Salamor, 2016, hlm. 45). Banyak kelebihan dalam penerapan model pembelajaran *social inquiry* yang membuat peneliti memilih model pembelajaran ini pada penelitian yang akan dilakukan, di antaranya pengajaran berpusat pada diri pebelajar, pebelajar tidak

Eva Fauziah Kholishoh, 2024

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN SOCIAL INQUIRY
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hanya belajar konsep dan prinsip, namun juga mengalami proses belajar tentang pengarahan diri, pengendalian diri, tanggung jawab dan komunikasi sosial secara terpadu, pengajaran dapat membentuk konsep diri (*self-concept*), pebelajar diberikan waktu untuk mengasimilasi dan mengakomodasi informasi, serta pebelajar dapat menghindari cara-cara belajar tradisional yang monoton.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berupaya memecahkan permasalahannya dengan mengembangkan bahan ajar digital materi perkembangan teknologi komunikasi berbasis model pembelajaran *social inquiry* untuk meningkatkan literasi digital siswa kelas III sekolah dasar (SD). Peneliti akan memadukan teks, gambar, dan audiovisual/video yang relevan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah umum penelitian ini adalah bagaimana pengembangan bahan ajar digital berbasis model pembelajaran *social inquiry* untuk meningkatkan literasi digital siswa kelas III SD. Permasalahan ini dapat dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimana desain awal bahan ajar digital berbasis model pembelajaran *social inquiry* untuk meningkatkan literasi digital siswa kelas III SD?
- 2) Bagaimana bahan ajar digital berbasis model pembelajaran *social inquiry* untuk meningkatkan literasi digital siswa kelas III SD?
- 3) Bagaimana peningkatan literasi digital siswa kelas III SD melalui bahan ajar digital berbasis model pembelajaran *social inquiry*?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan bahan ajar digital berbasis model pembelajaran *social inquiry* untuk meningkatkan literasi digital siswa kelas III SD. Kemudian secara khusus, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan desain awal bahan ajar digital berbasis model pembelajaran *social inquiry* untuk meningkatkan literasi digital siswa kelas III SD.

Eva Fauziah Kholishoh, 2024

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN SOCIAL INQUIRY
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Mendeskripsikan bahan ajar digital berbasis model pembelajaran *social inquiry* untuk meningkatkan literasi digital siswa kelas III SD.
- 3) Mendeskripsikan peningkatan literasi digital siswa kelas III SD melalui bahan ajar digital berbasis model pembelajaran *social inquiry*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, bahkan dapat memberikan sumbangsih yang sangat berarti khususnya di bidang pendidikan dalam memenuhi ketersediaan bahan ajar digital untuk meningkatkan literasi digital siswa sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa
 - a) Menjadi sumber belajar yang dapat membantu siswa mengembangkan literasi digitalnya.
 - b) Memberikan siswa pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.
- 2) Bagi Guru
 - a) Meningkatkan wawasan guru dalam memaksimalkan keterampilan abad ke-21 siswa terutama literasi digital.
 - b) Menjadi masukan yang dapat membantu guru untuk berinovasi dengan menerapkan model pembelajaran *social inquiry* terutama dalam penyusunan bahan ajar digital.
- 3) Bagi Sekolah
 - a) Memberikan sekolah wawasan dan gambaran untuk menguatkan literasi digital siswa.
 - b) Menjadi masukan yang dapat membantu meningkatkan mutu sekolah atas proses pembelajaran dan keterampilan siswa yang berkembang.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a) Memperluas pengetahuan dan wawasan tentang literasi digital siswa di sekolah dasar.

Eva Fauziah Kholishoh, 2024

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN SOCIAL INQUIRY
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Menjadi bahan referensi pada penelitian selanjutnya atau penelitian yang sejenis.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berikut ini sistematika penyusunan skripsi yang penulis buat dengan memuatkan perincian atau gambaran kandungan dari setiap babnya.

Bab I: Pendahuluan. Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian secara umum dan khusus, tujuan penelitian secara umum dan khusus juga, manfaat penelitian secara teoretis dan praktis, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka. Bab ini membahas mengenai konsep bahan ajar digital, konsep model pembelajaran *social inquiry*, konsep literasi digital, penelitian terdahulu yang relevan, definisi operasional, dan kerangka berpikir.

Bab III: Metode Penelitian. Bab ini membahas mengenai desain penelitian, prosedur penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, jenis data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Temuan dan Pembahasan. Bab ini membahas mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian serta pembahasannya sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V: Simpulan dan Rekomendasi. Bab ini membahas mengenai simpulan yang berisi uraian hasil analisis temuan penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah dan rekomendasi yang ditujukan untuk guru serta peneliti selanjutnya. Selain itu, keterbatasan penelitian juga dicantumkan pada bab ini.